

Peningkatan Capaian Layanan Konseling dengan Teknik *Mind Reading* di SMP Kabupaten Barru

Andi Renny Nuraeni¹, Usman², Afif Zuhdy Idham³

¹Universitas Muhammadiyah Barru

²Universitas Negeri Makassar

³Universitas Muhammadiyah Barru

andyrennynuraeni@gmail.com

Article History:

Received: 08-01-2025

Revised: 05-03-2025

Accepted: 07-04-2025

Abstract: Penelitian Ini Memiliki rumusan masalah bagaimana penerapan pemahaman melalui teknik *mind reading* atau bahasa gerak tubuh dapat membantu peningkatan capaian layanan konseling sekolah menengah pertama di kabupaten Barru dan memiliki tujuan membantu peningkatan capaian layanan konseling sekolah menengah pertama di kabupaten Barru melalui teknik *mind reading* atau bahasa gerak tubuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Penelitian ini merupakan penelitian yang terfokus pada interaksi komunikasi peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dengan pengumpulan data melalui data Primer yang berasal dari hasil observasi, penyebaran angket dan wawancara secara langsung dan data sekunder yaitu data yang berasal dari observasi lokasi dan data kepustakaan serta dokumentasi. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Capaian Layanan Konseling dengan Teknik *Mind Reading* atau Bahasa Gerak Tubuh SMP di Kabupaten Barru membantu proses pencapaian layanan konseling dengan pengaruh yang sama dilokasi yang berbeda.

Keywords: *mind reading*, Bahasa Gerak tubuh, Tujuan Layanan Konseling.

PENDAHULUAN

Membaca bahasa tubuh atau *mind reading* merupakan cara berkomunikasi yang digunakan oleh manusia sebelum munculnya bahasa lisan. Bicara diperkirakan berkembang sekitar dua juta atau lima ratus ribu tahun yang lalu sebelum masa otak manusia berkembang tiga kali lipat. Sebelumnya manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh dan suara yang dibuat ditenggerokan. Setelah munculnya bicara manusia cenderung berfokus pada kata-kata dan terlupa pada bahasa tubuh. Munculnya bicara dan seiring perkembangan zaman mulailah muncul televisi layar perak. Satu – satunya bahasa yang digunakan pada masa itu merupakan bahasa tubuh yang dipionirkan oleh aktor-aktor film bisu seperti Charlie Chaplin. Keterampilan actor dinilai dari cara menggunakan bahasa nonlisan pada masa itu. Ketika film bicara mulai berkembang maka actor yang dapat bertahan adalah actor yang memiliki keterampilan lisan dan nolan yang baik. (A. Z. Idham et al., 2024)

Bicara tentang penelitian akademis terhadap bahasa tubuh, mungkin karya yang paling berpengaruh sebelum abad kedua puluh adalah “*The Expression of the Emotions in Man and*

Animals” atau jika kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia maka judulnya “*Ekspresi Emosi Pada Manusia dan Hewan*” karya Charles Darwin yang diterbitkan tahun 1872. Karya ini merupakan karya yang cenderung dijadikan dasar untuk penelitian modern yang berkaitan dengan bahasa gerak tubuh dikarenakan gagasan Darwin telah divalidasi oleh para peneliti diseluruh dunia. I Nengah Mileh dalam jurnal yang berjudul Makna Bahasa Tubuh Suatu Kajian Lintas Budaya mengatakan bahwa setiap bangsa memiliki makna gerak tubuh yang bermakna yang disebut bahasa tubuh. Sekarang sebagian besar priset sepakat bahwa kata – kata digunakan hanya untuk menyampaikan informasi, sedangkan bahasa tubuh digunakan sebagai pengganti pesan lisan. Kunci membaca bahasa tubuh merupakan kemampuan membaca kondisi emosional seseorang sambil mendengarkan dan memperhatikan apa yang dia ucapkan sambil melihat situasi dimana orang tersebut berucap. Beberapa tokoh masyarakat seperti presiden Prancis Chirac, presiden Amerika Ronald dan Perdana Menteri Australia Bob Hawke menggunakan tangan untuk mengungkapkan ukuran relative dari suatu isu yang ada dibenak mereka. Secara keseluruhan perbandingan antara wanita dalam prespektif dan intuisi membaca bahasa tubuh, wanita jauh lebih cenderung mampu dikarenakan kemampuan wanita yang disebut “intuisi wanita”.

Dari hasil penelitian sebelumnya berkaitan mengenai mind reading yang dibuat oleh I Ketut Adnyana Putra dengan judul “Memantapkan Penerapan Gesture Calon Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar dan Mata Kuliah *Micro Teaching* mahasiswa semester VI PGPAUD UNDIKSHA”, dari hasil penelitian membahas pentingnya menguasai delapan keterampilan untuk para guru dan gesture merupakan hal yang paling penting dalam membelajarkan siswa terutama dalam hal berkomunikasi. Penguasaan gesture dapat meningkatkan tingkat keberhasilan mata kuliah *Micro Teaching* mahasiswa semester VI PGPAUD UNDIKSHA. Penelitian lainnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Gesture Guru terhadap Prilaku Disiplin Anak Kelompok B” yang disusun oleh Kadek Desi Wahyuningsi, Wayan Sujana dan Luh Ayutirtayani, membahas mengenai hasil dari perbandingan kedisiplinan siswa sebelum guru menerapkan gesture tubuh dan sesudah penerapan gesture tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penggunaan gesture tubuh seperti kontak mata, tatapan, ekspresi, intonasi, gerakan tubuh dan tangan yang menunjukkan tingkah laku suka atau tidak kepada siswa dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan anak kelompok B (Imran et al., 2024).

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bagaimana pengaruh bahasa tubuh dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia perlu memahami dan mempelajari cara membaca bahasa gerak tubuh. Membaca bahasa gerak tubuh bermanfaat dalam berbagai bidang termaksud dalam bidang konseling yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam bidang konseling keterampilan ini dibutuhkan untuk mencapai sebuah layanan namun terkadang masih ada beberapa guru baik dalam bidang konseling maupun pengajar yang kurang memahami manfaat bahasa tubuh. Sehingga ada beberapa kasus dalam beberapa media informasi mengenai beberapa permasalahan yang dialami remaja saat ini, salah satunya terjadi pada siswa di SMP Negeri 2 Pringsurat Temanggung, Jawa Tengah, yang membakar sekolahnya sendiri dikarenakan sakit hati akibat kerap dirundung oleh teman-teman dan gurunya. Sedangkan tanggapan pihak kepala sekolah yang menjabat saat itu yaitu bapak Bejo Pranoto menilai siswa tersebut sering mencari perhatian disekolah (A. Z. Idham et al., 2014).

Ketua KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Ai Maryati menilai pendalaman dugaan bullying ini penting untuk menimbang motif siswa tersebut nekat membakar sekolahnya. Peristiwa ini menarik perhatian publik termasuk perhatian para konselor yang memahami apa peranan BK, sehingga untuk mencoba menganalisa dan mencegah terjadinya kembali masalah ini, maka kami mengangkat judul “Peningkatan Capaian Layanan Konseling

dengan Teknik Mind Reading atau Bahasa Gerak Tubuh SMP di Kabupaten Barru”.

LANDASAN TEORI

Kemampuan membaca sikap dan pikiran seseorang melalui perilaku dikenal dengan istilah mind reading atau bahasa gerak tubuh. Kemampuan ini merupakan sistem komunikasi awal manusia sebelum kemunculan bahasa lisan. Menurut Allan dan Barbara Pease dalam bukunya yang berjudul “Kitab Bahasa Tubuh” dan diterjemahkan oleh Susi Purwoko yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2018 membicarakan tentang memahami orang lain melalui bahasa tubuhnya menjelaskan bahwa kemungkinan bicara dikembangkan pertama kali sekitar dua juta sampai lima ratus ribu tahun yang lalu ada masa otak manusia berkembang tiga kali lebih besar. Sebelum itu manusia berkomunikasi melalui bahasa tubuh dan suara yang dibentuk ditenggerokan sebagai bentuk komunikasi untuk mengungkapkan emosional dan masih terjadi hingga saat ini (Jubhari et al., 2024).

Pada mulanya, aktor-aktor film bisu seperti Charlie Chaplin merupakan pionir keterampilan bahasa tubuh dimana pada film yang diperankan pemain menggunakan bahasa tubuh dalam berbicara. Hal ini disebabkan komunikasi bahasa tubuh adalah satu-satunya cara komunikasi yang tersedia dilayar perak. Bicara tentang penelitian akademis terhadap bahasa tubuh, mungkin karya yang paling berpengaruh sebelum abad kedua puluh adalah “*The Expression of the Emotions in Man and Animals*” atau jika kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia maka judulnya “Ekspresi Emosi Pada Manusia dan Hewan” karya Charles Darwin yang diterbitkan tahun 1872. Karya ini merupakan karya yang cenderung dijadikan dasar untuk penelitian modern yang berkaitan dengan bahasa gerak tubuh dikarenakan gagasan Darwin telah divalidasi oleh para peneliti diseluruh dunia.

Sekarang sebagian besar priset sepakat bahwa kata – kata digunakan hanya untuk menyampaikan informasi, sedangkan bahasa tubuh digunakan sebagai pengganti pesan lisan. Kunci membaca bahasa tubuh merupakan kemampuan membaca kondisi emosional seseorang sambil mendengarkan dan memperhatikan apa yang dia ucapkan sambil melihat situasi dimana orang tersebut berucap. Beberapa tokoh masyarakat seperti Presiden Prancis JazidChirac, Presiden Amerika Ronald Reagan dan Perdana Menteri Australia Bob Hawke menggunakan tangan untuk mengungkapkan ukuran relative dari suatu isu yang ada dibenak mereka. Secara keseluruhan perbandingan antara wanita dalam prespektif dan intuisi membaca bahasa tubuh, wanita jauh lebih cenderung mampu dikarenakan kemampuan wanita yang disebut “intuisi wanita”.

Dalam beberapa literatur yang banyak memperoleh perhatian dari kalangan teoritis dan praktis banyak yang membahas mengenai perbedaan antara konseling dan psikoterapi. Sebagian ahli menganggap hal tersebut merupakan istilah yang sama, namun ada juga beberapa ahli mengatakan bahwa hal ini merupakan dua istilah yang berbeda. Kritik ini dikuatkan dengan beberapa perdebatan para ahli dan yang paling keras membahas hal ini adalah Schneiders (1964) (Merujuk pada buku Psikologi Konseling yang ditulis oleh Latipun) yang menegaskan bahwa banyak teoritis yang gagal membedakan konseling dan psikoterapi, padahal keduanya memiliki akar yang berbeda. Hal ini dilihat dari berbagai aspek yaitu: 1.

Pendekatan Pemberian Bantuan, Intensitas Masalah. Perbedaan pendekatan yang menangani bidang yang ditangani psikoterapi dan konselor yaitu:

Tabel 2.1
Perbedaan Konseling dan Psikoterapi

Konseling	Psikoterapi
<ul style="list-style-type: none"> • Suportif dan edukatif • Vokasional • Pemberian dorongan • Masalah yang situasional • Pemecahan masalah • Dalam situasi yang sadar • Orang yang normal • Saat ini dan akan datang • Jangka pendek • Akibat tekanan lingkungan • Menyusun rencana yang rasional • Mencegah penyesuaian masalah yang lebih berat • Mengatasi problem kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekonstruktif • Emosional perilaku • Pemberian dorongan (dalam kondisi kritis) • Masalah emosional yang berat • Alam yang tidak sadar • Orang yang patologis • Masa lalu • Jangka panjang • Konflik emosional • Reedukatif yang khusus • Menyembuhkan masalah berat • Mengerti berperilaku dalam kehidupan sehari-hari

(Hansen, J.C., Stevic, R.R. dn Ricard W.W. (1977). *Counseling: Theory and Process. 3th edition. New York: Allyn and Bacon Inc.p.13*)

Cara penanganan, Konseling berorientasi pada klien, mementingkan hubungan yang bersifat humanistic, kurang berkaitan dengan kegiatan medis. Sedangkan psikoterapi lebih berorientasi pada terapi menggunakan teknik yang spesifik dan banyak menggunakan penanganan secara medis.

Asumsi dasar konseling, Dalam konseling, klien tidak dianggap sebagai orang yang sakit mental dan berfokus pada masa saat ini masa depan dan tidak berfokus pada masa lalu. Klien adalah klien bukan pasien dan konselor secaral moral tidak netral, tetpi memiliki nilai perasaan untuk dirinya. Konselur memfokuskan pada sebuah perubahan tingkah laku dan bukan hanya membuat klien menjadi sadar.

Jenis Layanan Konseling Sekolah: Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memahami lingkungan yang baru. Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan berbagai bahasa informasi diri, sosial, belajar, krier dan pendidikan lanjutan. Penempatan atau penyaluran yang membantu peserta didik dalam penempatan kelas, kelompok atau jurusan. Penguasaan konten yang bermanfaat untuk peserta didik yang berguna untuk kehidupannya. Bimbingan dan konseling perorangan yang membantu mengatasi masalah pribadinya. Bimbingan kelompok yang membantu peserta didik menyelesaikan masalah dalam dinamika penduduk. Mediasi, membantu peserta didik memperbaiki hubungan antara siswa maupun masyarakat yang berkaitan sosial.

Pada usia remaja ini individu sudah memasuki usia sekolah menengah pertama yang dimulai pada usia rata-rata 12-16 tahun keatas. Pada usia sekolah menengah pertama yang memasuki fase remaja Aristoteles berpendapat bahwasannya aspek terpenting bagi remaja adalah kemampuannya untuk memilih dan mendeterminasi diri (*self-determination*) sebagai tanda kematangannya. Adapun aspek perkembangan pada usia ini yaitu: Perkembangan Fisik, Tahap ini ditandai dengan perubahan fisik yang terjadi kepada anak. Misalkan pada lelaki tumbuhnya jakun dan pada perempuan mulai bertumbuh payudara. Perkembangan Kognitif, Menurut Piaget pada tahap remaja perkembangan berpikir berada pada tahap akhir

atau tahap "Formal Operation Stage" *Mind reading* atau membaca bahasa gerak tubuh dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. Adapun beberapa gerakan *mind reading* yang dapat dibaca oleh guru yaitu:

Table 2.2
Bahasa Gerak Tubuh

Ekspresi	Gerakan	Makna Gerakan
Bahagia / Senang	Otot pipi bergerak naik dan bibir berbentuk senyuman serta pada bagian pelipis dekat sudut mata menyipit	Menandakan bahwa perasaan siswa tersebut senang.
Muak	Hidung terlihat kerutan, bibir bagian atas naik	Menandakan bahwa perasaan siswa tersebut muak atau mendengar sesuatu yang tidak layak
Kepala Miring	Posisi kepala dimiringkan	Menandakan bahwa siswa tersebut sedang memperhatikan pembicaraan.
Mengusap Telinga	Mengusap dahi atau telinga	Menandakan perasaan tidak nyaman
Mengusap hidung atau mata	Mengusap hidung atau mata	Mengatakan hal yang tidak sebenarnya atau mencoba memanipulasi

Bimbingan konseling memiliki fungsi dan tujuan layanan yang harus dicapai oleh sebab itu guru BK memiliki cara dan aturan dalam proses pencapaian layanan tersebut. Namun terkadang guru BK kurang dapat bekerja secara optimal dikarenakan terbatasnya waktu dan ruang gerak dalam berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah. Kurang optimalnya pencapaian layanan dapat berimbas kepada guru mata pelajaran disebabkan kebutuhan siswa yang tak tersalurkan sepenuhnya akan berakibat pada mental dan proses belajar siswa di sekolah. Setiap siswa memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda dalam berinteraksi. Ada yang mudah mengeluarkan pendapat dan ada yang hanya memendam oleh sebab itu keterampilan membaca bahasa gerak tubuh dianggap perlu untuk membantu proses pencapaian layanan BK agar kebutuhan siswa tersalurkan secara tepat. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan melalui kerangka pikir berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul “Eksperimen Penerapan Mind Reading atau Bahasa Gerak Tubuh dalam Psikologi Untuk Pencapaian Keberhasilan Layanan Konseling Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Barru” maka peneliti akan melaksanakan penelitian di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Barru, SMP Negeri 5 Barru, dan SMP Negeri 11 Barru. Pengambilan lokasi penelitian ini dilihat berdasarkan akreditasi dan jumlah siswa yang berada di kabupaten Barru sebagai sekolah yang menjadi sampel penelitian. Dalam setiap satu sekolah dalam penelitian digunakan teknik *random sampling*.

Adapun jenis data yang peneliti gunakan yaitu: Data Primer yang berasal dari hasil observasi, penyebaran angket dan wawancara secara langsung, Data sekunder Yaitu data yang berasal dari observasi lokasi dan data kepustakaan serta dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Pengamatan/Observasi, Dalam penelitian ini tindakan observasi yang akan

dilaksanakan yaitu mengamati lingkungan sekolah aktifitas belajar dan mengajar. Wawancara, Sudijono (2011) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan data untuk mengumpulkan keterangan baik secara lisan, bertatap muka dan memiliki tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat setelah selesainya proses tindakan dimana mahasiswa memberikan pertanyaan secara lisan kepada guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran sebagai objek penelitian. Kuesioner, Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang memiliki pertanyaan terbuka dan tertutup.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah: Reduksi data, yaitu proses menyederhanakan data dengan melakukan seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Penyimpulan data, yaitu mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat. Saat pelaksanaan penelitian tindakan ini, adapun jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu, data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca sikap dan pikiran seseorang melalui perilaku dikenal dengan istilah mind reading atau bahasa gerak tubuh. Kemampuan ini merupakan sistem komunikasi awal manusia sebelum kemunculan bahasa lisan. Dalam dunia pendidikan keterampilan memahami bahasa tubuh seseorang sering digunakan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan jurusan konseling ataupun guru yang memahami mengenai psikologi ataupun ilmu sosial. Kemampuan ini mampu membantu guru konseling dalam pencapaian layanan bimbingan dan konseling. Adapun tujuan dalam layanan konseling yaitu orientasi yang membantu peserta didik dalam memahami lingkungan yang baru. Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan berbagai bahasa informasi diri, sosial, belajar, karier dan pendidikan lanjutan. Penempatan atau penyaluran yang membantu peserta didik dalam penempatan kelas, kelompok atau jurusan. Penguasaan konten yang bermanfaat untuk peserta didik yang berguna untuk kehidupannya. Bimbingan dan konseling perorangan yang membantu mengatasi masalah pribadinya. Bimbingan kelompok yang membantu peserta didik menyelesaikan masalah dalam dinamika penduduk. Mediasi, membantu peserta didik memperbaiki hubungan antara siswa maupun masyarakat yang berkaitan sosial.

Dalam proses penelitian, metode yang digunakan oleh peneliti merupakan metode kualitatif. Metode ini menekankan pada interaksi peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Adapun lokasi dan tanggal penelitian dilakukan di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Barru, SMP Negeri 5 Barru dan SMP Negeri 11 Barru pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 18 November 2023. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dan Jumlah siswa yang masuk dalam kategori banyak.

Hasil Wawancara Guru BK dan Guru Mata Pelajaran, Berdasarkan point pertanyaan diatas adapun hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara Guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran di Sekolah SMP 1 Barru yaitu: 1) Ibu Kartiah S. Pd (Guru Bimbingan dan Konseling) Dalam hasil wawancara dengan Beliau kami mengorek informasi bahwa Pentingnya guru Bimbingan dan Konseling mampu memahami, mengetahui respon yang akan disampaikan menyangkut hal yang akan disampaikan. Beliau juga mengatakan bahwa guru BK mampu menjalin kedekatan dengan siswa karena dengan respon yang ditampilkan akan menarik simpati atau empati Seorang guru kepada siswa. Guru Mata Pelajaran dapat membantu dan kerja sama dengan Guru BK dalam penyampaian informasi yang bertujuan

dengan siswa. Dengan adanya pelatihan bahasa gerak tubuh mampu membantu guru BK(A. F. Idham et al., 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ketiga sekolah diatas dengan akreditasi yang berbeda dan merujuk pada tujuan dan rumusan masalah maka bisa ditarik garis besar penelitian bahwasannya “Peningkatan Capaian Layanan Konseling dengan Teknik Mind Reading atau Bahasa Gerak Tubuh SMP di Kabupaten Barru” memiliki pengaruh yang sama dan manfaat yang sama diketiga sekolah yang berbeda berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran, hasil ini diperkuat dengan adanya hasil angket siswa dari ketiga sekolah yang memiliki point tertinggi pada jawaban setuju maupun sangat setuju pada nomor Sembilan dan sepuluh dimana isi point tersebut meminta tanggapan kepada siswa mengenai perasaan siswa tersebut ketika seseorang mampu memahami dirinya tanpa berbicara.

Adapun tujuan dalam layanan konseling yaitu orientasi yang membantu peserta didik dalam memahami lingkungan yang baru. Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan berbagai bahasa informasi diri, sosial, belajar, karier dan pendidikan lanjutan. Penempatan atau penyaluran yang membantu peserta didik dalam penempatan kelas, kelompok atau jurusan. Penguasaan konten yang bermanfaat untuk peserta didik yang berguna untuk kehidupannya. Bimbingan dan konseling perorangan yang membantu mengatasi masalah pribadinya. Bimbingan kelompok yang membantu peserta didik menyelesaikan masalah dalam dinamika penduduk. Mediasi, membantu peserta didik memperbaiki hubungan antara siswa maupun masyarakat yang berkaitan sosial(A. F. Idham, 2019).

Dalam mencapai tujuan tersebut guru bimbingan dan konseling akan dimudahkan dengan adanya mind reading atau bahasa gerak tubuh yang mampu menciptakan kedekatan antara siswa dan guru sehingga informasi yang diberikan oleh tenaga pendidik akan lebih mudah diterima oleh siswa dan gurupun mampu memahami apa yang siswa tersebut butuhkan sehingga tercapailah layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, I Ketut. Memantapkan Penerapan Gesture Calon Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah Micro Teaching Mahasiswa Semester VI PGPAUD UNDIKSHA. <https://media.neliti.com/media/publications/129100-ID.memantapkan-penerapan-gesture-calon-guru.pdf> Diakses pada tanggal 26 Juni 2023
- Aqib, Zainal. 2021. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Andi.
- Arikunto,S. 2006. *Subyek Penelitian*. [http://respository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12097/g_BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y#:~:text=Sebagaimana%20dijelaskan%20oleh%20Arikunto%20\(2006,mengungkap%20fakta%20di%20lapangan](http://respository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12097/g_BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y#:~:text=Sebagaimana%20dijelaskan%20oleh%20Arikunto%20(2006,mengungkap%20fakta%20di%20lapangan) diakses pada tanggal 20 Juni 2023.

- Darwin, Charles. 1872. *The Expression of the emotion in man and animals*. Inggris. Jhon Marry
- Hansen, J.C., Stevic, R.R. dn Ricard W.W. (1977). *Counseling: Theory and Process*. 3th edition. New York: Allyn and Bacon Inc.p.13
- Idham, A. Z., Rauf, W., & Rajab, A. (2024). Navigating the Transformative Impact of Artificial Intelligence on English Language Teaching: Exploring Challenges and Opportunities. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(1), 8–14.
- Idham, A. F. (2019). *Peran Stigma Diri Dan Literasi Kesehatan Mental Terhadap Intensi Mencari Bantuan Pada Mahasiswa Yang Mengalami Depresi Berat*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Idham, A. F., Rahayu, P., As-Sahih, A. A., Muhiddin, S., & Sumantri, M. A. (2019). Trend literasi kesehatan mental. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 12–20.
- Idham, A. Z., Alam, F. A., & Usman, U. (2014). The implementation of hypnoteaching method in improving students reading comprehension. *Journal of Educational Sciences*, 377–387.
- Idham, A. Z., Rauf, W., & Rajab, A. (2024). Navigating the Transformative Impact of Artificial Intelligence on English Language Teaching: Exploring Challenges and Opportunities. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(1), 8–14.
- Imran, A. F., Sumarwadji, H., Idham, A. Z., & Rustan, D. R. H. P. (2024). Pengenalan Materi Ekonomi Berwawasan Lingkungan sebagai Fondasi dalam Mewujudkan ESD (Education for Sustainable Development) di SMAN 10 Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1244–1254.
- Jubhari, Y., Aziz, A., Idham, A. Z., & Rajab, A. (2024). English for Specific Purposes (ESP) Materials Based on Needs Analysis for Nursing Students in Facing the Society 5.0 Era. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 117–125.
- Imran, A. F., Sumarwadji, H., Idham, A. Z., & Rustan, D. R. H. P. (2024). Pengenalan Materi Ekonomi Berwawasan Lingkungan sebagai Fondasi dalam Mewujudkan ESD (Education for Sustainable Development) di SMAN 10 Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1244–1254.
- Jubhari, Y., Aziz, A., Idham, A. Z., & Rajab, A. (2024). English for Specific Purposes (ESP) Materials Based on Needs Analysis for Nursing Students in Facing the Society 5.0 Era. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 117–125.
- Kinar, Niken,S.Psi. 2022. *Coba Tes Kepribadian Kamu*.Yogyakarta. Psikologi corner.
- Kriyantono. 2020.Pengertian Penelitian Kualitatif
- Latipun. 2017.Psikologi *Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pease Barbara & Allan.2004. *Kitab Bahasa Tubuh*. Susi Purwoko.2018. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Piaget, Jean. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. <https://media.neliti.com/media/publications/340203.teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-00d2756e.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2023

Sabrina, Claudia. 2021. *Seni Memahami Wanita*. Bright Publisher.

Sudaryono, Dr. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.

Sudijono. 2011. *Pengertian Wawancara*. <https://adjar.gr.id/amp/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli?page=2> diakses pada 26 Juni 2023

Sugandhi, M. Nani dan Syamsu Yusuf L.N. 2022. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada

Suryana, Irfan. 2022. *Membaca Bahasa Tubuh dengan Cepat dan Akurat*. Yogyakarta. Psikologi Corner

Wahyuningsi Kadek Desi, Wayan Sujana dan Luh Ayutirtayani. 2018 *Pengaruh Penerapan Gesture Guru Terhadap Perilaku Disiplin Anak Kelompok B 1*. Bali. <https://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php//JIPAUD/Article/view/15064> Diakses pada tanggal 26 Juni 2023